



Problema Orang Tua dalam Melanjutkan Pendidikan Anak

Wirrahan Wirrahan ^{*1a}, Sugiyono Sugiyono ^{1b}, Rusfandi Rusfandi ^{1c}

^{1,2,3} Universitas PGRI Kanjuruhan Malang, 65148, Indonesia

e-mail: ^awirrahan635@gmail.com, ^bsugiyono@unikama.ac.id, ^c0706057601@unikama.ac.id

^{*}wirrahan635@gmail.com

Received: 10 Februari 2025; Revised: 11 Februari 2025; Accepted: 21 Maret 2025

Abstract: This study aims to analyze the factors that cause parents not to continue their children's education to SLTA and the efforts made to overcome these problems. This research employs a qualitative approach using observation and interviews with parents, students, and school representatives. The findings indicate two main factors influencing parental decisions: internal and external factors. Internal factors include children's lack of interest in learning and the dominance of psychomotor skills, which make them more inclined to work rather than continue schooling. External factors include economic difficulties, low parental education levels, weak parental control over children's education, and social environment influences that prioritize economic success through direct employment. Despite these challenges, the community in Gerung Selatan Village has made efforts to support children's education, such as preparing educational facilities by improving family economic conditions and conducting awareness campaigns about the urgency of education in collaboration with the government, schools, and universities in West Lombok and Mataram.

Keywords: Education; Economic Factors; Parental Role; Social Environment; Senior High School.

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang menyebabkan orang tua tidak melanjutkan pendidikan anak ke jenjang SLTA serta upaya yang dilakukan dalam mengatasi permasalahan tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode observasi dan wawancara kepada orang tua, siswa, serta pihak sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat dua faktor utama yang mempengaruhi keputusan orang tua, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi kurangnya minat anak dalam belajar dan dominasi keterampilan psikomotorik yang membuat mereka lebih tertarik untuk bekerja dibandingkan melanjutkan sekolah. Faktor eksternal mencakup kondisi ekonomi yang sulit, rendahnya tingkat pendidikan orang tua, lemahnya kontrol terhadap pendidikan anak, serta pengaruh lingkungan sosial yang lebih menekankan keberhasilan ekonomi melalui pekerjaan langsung. Meskipun demikian, masyarakat Kelurahan Gerung Selatan memiliki upaya dalam mendukung pendidikan anak, seperti menyiapkan fasilitas pendidikan dengan meningkatkan kondisi ekonomi keluarga dan melakukan sosialisasi mengenai urgensi pendidikan bekerja sama dengan pemerintah, sekolah, serta perguruan tinggi di Lombok Barat dan Mataram.

Kata Kunci: Pendidikan; Faktor Ekonomi; Peran Orang Tua; Lingkungan Sosial; SLTA.

How to Cite: Wirrahan, W., Sugiyono, S., & Rusfandi, R. (2025). Problema Orang Tua dalam Melanjutkan Pendidikan Anak. *Jurnal Penelitian dan Pendidikan IPS*, 19(1), 20-27. <https://doi.org/10.21067/jip.v19i1.11601>

Copyright © 2025 (Wirrahan Wirrahan, Sugiyono Sugiyono, Rusfandi Rusfandi)



Pendahuluan

Pendidikan memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan kesejahteraan masyarakat. Setiap individu membutuhkan pendidikan untuk mengembangkan potensi dan keterampilan yang mendukung kehidupannya di masa depan. Tingkat pendidikan yang lebih tinggi memberikan peluang lebih besar dalam memperoleh pekerjaan yang layak dan meningkatkan taraf hidup. Sekolah Lanjutan Tingkat Atas (SLTA) menjadi jenjang pendidikan yang penting untuk membangun dasar keterampilan akademik dan non-akademik. Meskipun demikian, masih banyak anak yang tidak dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang ini karena berbagai faktor yang mempengaruhi keputusan orang tua.

Fenomena tidak melanjutkan pendidikan ke SLTA masih banyak ditemukan di berbagai daerah, termasuk di Kelurahan Gerung Selatan. Banyak orang tua menghadapi berbagai kendala yang menghambat mereka dalam mendukung pendidikan anak-anaknya. Kendala tersebut tidak hanya berasal dari faktor ekonomi, tetapi juga dari faktor sosial dan budaya yang berkembang di masyarakat. Beberapa anak lebih memilih untuk bekerja dibandingkan melanjutkan pendidikan karena adanya dorongan dari lingkungan sekitar. Persepsi terhadap pentingnya pendidikan juga menjadi salah satu faktor utama dalam menentukan keputusan orang tua (Agustin & Rahman, 2018).

Kesadaran akan pentingnya pendidikan bagi masa depan anak tidak selalu menjadi prioritas utama dalam keluarga. Sebagian orang tua lebih mengutamakan kebutuhan ekonomi dibandingkan investasi dalam pendidikan anak. Rendahnya tingkat pendidikan orang tua turut berkontribusi terhadap keputusan mereka dalam menghentikan pendidikan anak setelah lulus Sekolah Menengah Pertama (SMP). Kurangnya pemahaman tentang manfaat jangka panjang pendidikan membuat mereka lebih fokus pada pemenuhan kebutuhan harian. Keputusan tersebut sering kali berakibat pada terbatasnya peluang anak untuk mendapatkan pekerjaan yang lebih baik di masa depan (Wijayanti, Utari & Wijaya, 2022).

Lingkungan sosial juga memiliki pengaruh besar terhadap keputusan orang tua dalam melanjutkan pendidikan anak. Masyarakat yang lebih menekankan pada keberhasilan ekonomi melalui pekerjaan langsung sering kali mengabaikan pentingnya pendidikan formal. Beberapa anak memilih untuk bekerja karena melihat orang-orang di sekitar mereka yang sukses tanpa harus memiliki pendidikan tinggi. Pengaruh teman sebaya juga dapat mendorong anak untuk mengikuti jejak teman yang memilih bekerja daripada melanjutkan sekolah. Kondisi ini semakin memperkuat pola pikir bahwa bekerja lebih menguntungkan dibandingkan melanjutkan pendidikan ke jenjang SLTA.

Faktor ekonomi menjadi salah satu penyebab utama dalam keputusan orang tua untuk tidak melanjutkan pendidikan anak. Banyak keluarga di Kelurahan Gerung Selatan yang bekerja sebagai buruh lepas, petani, atau Tenaga Kerja Indonesia (TKI) di luar daerah. Penghasilan yang tidak menentu membuat orang tua kesulitan dalam membiayai pendidikan anak. Biaya sekolah, transportasi, dan kebutuhan lainnya menjadi beban yang cukup berat bagi keluarga dengan kondisi ekonomi rendah. Keadaan ini menyebabkan banyak anak harus bekerja untuk membantu perekonomian keluarga daripada melanjutkan pendidikan (Yuliani & Hartati, 2020).

Selain faktor ekonomi, kurangnya akses informasi mengenai pentingnya pendidikan juga menjadi kendala. Beberapa orang tua tidak mendapatkan sosialisasi yang cukup mengenai manfaat pendidikan dalam jangka panjang. Minimnya pemahaman mengenai peluang yang bisa diperoleh melalui pendidikan menyebabkan mereka tidak memiliki dorongan kuat untuk menyekolahkan anak hingga jenjang yang lebih tinggi. Pemerintah dan lembaga pendidikan memiliki peran penting dalam memberikan edukasi kepada masyarakat mengenai pentingnya pendidikan. Sosialisasi yang efektif dapat membantu mengubah pola pikir masyarakat agar lebih mendukung pendidikan anak.

Pemerintah telah berupaya meningkatkan angka partisipasi pendidikan melalui berbagai program bantuan. Beberapa program seperti Kartu Indonesia Pintar (KIP) dan beasiswa bagi siswa kurang mampu telah diberikan untuk meringankan beban biaya sekolah. Bantuan tersebut bertujuan untuk memastikan



bahwa semua anak memiliki kesempatan yang sama dalam mendapatkan pendidikan. Namun, masih banyak keluarga yang belum memanfaatkan program ini secara maksimal karena kurangnya informasi atau keterbatasan administrasi. Efektivitas program pemerintah dalam meningkatkan partisipasi pendidikan masih menjadi tantangan yang perlu diperhatikan (Satrina, Suhandi, & Pamela, 2023).

Peran sekolah dalam mendorong anak untuk melanjutkan pendidikan ke SLTA juga sangat penting. Guru dan tenaga pendidik memiliki tanggung jawab dalam memberikan motivasi kepada siswa agar tidak berhenti sekolah setelah lulus SMP. Proses pembelajaran yang menarik dan relevan dengan kehidupan sehari-hari dapat meningkatkan minat belajar siswa. Keterlibatan guru dalam memberikan bimbingan kepada siswa yang berisiko putus sekolah dapat membantu mereka untuk tetap melanjutkan pendidikan. Sekolah perlu bekerja sama dengan orang tua dalam memberikan dukungan kepada anak agar mereka tetap termotivasi untuk belajar.

Selain peran sekolah, dukungan dari komunitas dan lingkungan sekitar juga diperlukan. Masyarakat yang memiliki kesadaran tinggi terhadap pentingnya pendidikan dapat menjadi agen perubahan dalam meningkatkan angka partisipasi pendidikan. Kolaborasi antara masyarakat, pemerintah, dan sekolah dapat menciptakan lingkungan yang lebih mendukung bagi anak-anak untuk melanjutkan pendidikan. Kampanye dan sosialisasi tentang pentingnya pendidikan dapat dilakukan secara berkelanjutan untuk mengubah pola pikir yang masih mengutamakan bekerja dibandingkan sekolah. Upaya ini dapat membantu meningkatkan kesadaran kolektif mengenai pentingnya pendidikan dalam membangun masa depan yang lebih baik (Cahyani & Widodo, 2020).

Beberapa orang tua sebenarnya memiliki kesadaran akan pentingnya pendidikan, tetapi terkendala oleh berbagai faktor. Beberapa keluarga berusaha menabung agar dapat membiayai pendidikan anak mereka di jenjang yang lebih tinggi. Kesulitan ekonomi membuat mereka harus menunda keputusan untuk menyekolahkan anak ke SLTA. Prioritas dalam memenuhi kebutuhan dasar menjadi alasan utama bagi keluarga dengan penghasilan rendah. Meskipun demikian, mereka tetap memiliki harapan agar anak-anak mereka dapat memiliki kehidupan yang lebih baik melalui Pendidikan (Hidayati & Sari, 2019).

Keterlibatan perguruan tinggi dalam memberikan edukasi kepada masyarakat juga dapat membantu meningkatkan kesadaran akan pentingnya pendidikan. Kampus-kampus di Lombok Barat dan Mataram dapat bekerja sama dengan pemerintah daerah untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat tentang manfaat pendidikan jangka panjang. Kegiatan pengabdian masyarakat yang melibatkan mahasiswa dan akademisi dapat memberikan dampak positif dalam meningkatkan motivasi orang tua dan anak. Sosialisasi dan pelatihan mengenai keterampilan kerja yang relevan dengan dunia industri juga dapat menjadi alternatif solusi. Pendidikan berbasis keterampilan dapat menjadi daya tarik bagi anak-anak yang lebih tertarik pada bidang praktis (Rahmawati, & Putri, 2021).

Keberhasilan program peningkatan partisipasi pendidikan sangat bergantung pada sinergi antara berbagai pihak. Pemerintah, sekolah, masyarakat, dan lembaga pendidikan tinggi harus bekerja sama dalam menciptakan sistem yang mendukung anak-anak untuk tetap bersekolah. Penyediaan fasilitas pendidikan yang memadai, bantuan finansial, serta motivasi yang berkelanjutan dapat membantu mengatasi hambatan yang ada. Pendidikan bukan hanya tanggung jawab individu, tetapi juga tanggung jawab bersama dalam menciptakan masa depan yang lebih baik bagi generasi mendatang. Upaya kolektif ini dapat menjadi solusi dalam meningkatkan angka partisipasi pendidikan di Kelurahan Gerung Selatan.

Program pelatihan kerja bagi anak yang tidak melanjutkan pendidikan juga dapat menjadi solusi alternatif. Beberapa anak lebih tertarik pada bidang keterampilan praktis yang dapat langsung digunakan dalam dunia kerja. Pemerintah dapat menyediakan program pelatihan yang bersertifikasi sehingga mereka tetap memiliki peluang kerja yang lebih baik. Pendidikan tidak harus selalu dalam bentuk akademik, tetapi juga dapat dikembangkan melalui pelatihan vokasional yang sesuai dengan kebutuhan pasar kerja. Langkah ini dapat membantu anak-anak yang tidak ingin melanjutkan ke SLTA tetap memiliki masa depan yang cerah.



Peningkatan kualitas pendidikan di daerah juga perlu menjadi perhatian. Sekolah yang memiliki fasilitas kurang memadai sering kali menjadi alasan anak kehilangan motivasi untuk belajar. Kualitas guru, metode pembelajaran, serta lingkungan sekolah yang nyaman dapat meningkatkan minat belajar siswa. Pemerintah dan pihak terkait perlu memastikan bahwa setiap sekolah memiliki sarana dan prasarana yang mendukung pembelajaran. Lingkungan sekolah yang kondusif akan mendorong lebih banyak anak untuk tetap melanjutkan Pendidikan (Kurniawan & Lestari, 2020).

Pendidikan merupakan investasi jangka panjang yang harus diprioritaskan dalam pembangunan masyarakat. Anak-anak yang mendapatkan pendidikan yang layak memiliki peluang lebih besar untuk keluar dari lingkaran kemiskinan. Masyarakat yang berpendidikan dapat memberikan kontribusi yang lebih besar dalam pembangunan daerah dan negara. Perubahan pola pikir mengenai pentingnya pendidikan perlu dilakukan melalui pendekatan yang lebih inklusif. Upaya ini dapat menciptakan generasi yang lebih siap menghadapi tantangan global di masa depan.

Metodologi

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus untuk memahami faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan orang tua dalam melanjutkan pendidikan anak ke jenjang SLTA di Kelurahan Gerung Selatan. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan orang tua, siswa, guru, dan tokoh masyarakat setempat. Observasi partisipatif dilakukan untuk memahami kondisi sosial dan ekonomi yang mempengaruhi keputusan tersebut. Selain itu, dokumentasi digunakan sebagai data pendukung dalam menganalisis kebijakan pendidikan yang berlaku di daerah tersebut. Teknik analisis data menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan.

Keabsahan data diperoleh melalui triangulasi sumber dan metode untuk memastikan validitas hasil penelitian. Wawancara dilakukan secara bertahap dengan berbagai informan agar diperoleh perspektif yang beragam dan mendalam. Observasi dilakukan dalam berbagai situasi untuk mendapatkan gambaran nyata tentang faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan pendidikan orang tua. Proses analisis dilakukan secara induktif untuk menemukan pola-pola temuan yang relevan. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan wawasan bagi pemerintah dan masyarakat dalam meningkatkan partisipasi pendidikan di tingkat SLTA.

Hasil

Penelitian ini mengungkap bahwa keputusan orang tua di Kelurahan Gerung Selatan dalam melanjutkan pendidikan anak ke jenjang SLTA dipengaruhi oleh berbagai faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi rendahnya minat belajar anak dan kecenderungan mereka untuk bekerja dibandingkan melanjutkan pendidikan. Beberapa anak lebih tertarik pada pekerjaan seperti menjadi montir atau buruh di pasar karena mereka merasa lebih mandiri secara finansial. Selain itu, dominasi keterampilan psikomotorik pada beberapa anak membuat mereka lebih fokus pada pekerjaan praktis dibandingkan pendidikan formal. Kurangnya dorongan dari dalam diri anak untuk melihat pentingnya pendidikan juga menjadi hambatan utama dalam keberlanjutan studi mereka.

Faktor eksternal yang ditemukan dalam penelitian ini mencakup kondisi ekonomi keluarga, tingkat pendidikan orang tua, serta pengaruh lingkungan sosial dan sekolah. Sebagian besar orang tua bekerja sebagai buruh lepas tanpa penghasilan tetap, buruh tani di luar daerah, atau menjadi tenaga kerja di luar negeri. Tingkat pendidikan orang tua yang rendah menyebabkan minimnya kesadaran akan pentingnya pendidikan bagi masa depan anak. Selain itu, kurangnya kontrol dari orang tua terhadap pendidikan anak mengakibatkan rendahnya motivasi anak untuk bersekolah. Lingkungan sosial juga turut berkontribusi, terutama ketika anak-anak melihat contoh keberhasilan ekonomi masyarakat yang bekerja tanpa pendidikan tinggi, sehingga mereka lebih memilih untuk bekerja sejak dini.



Upaya yang dilakukan orang tua untuk mengatasi hambatan ini meliputi persiapan ekonomi, sosialisasi pendidikan, dan kerja sama dengan pihak luar. Beberapa keluarga menunda pendidikan anak mereka sementara waktu untuk mengumpulkan dana yang cukup guna memenuhi kebutuhan sekolah di tingkat SLTA. Sosialisasi tentang pentingnya pendidikan juga dilakukan oleh pemerintah kelurahan dengan melibatkan perguruan tinggi dan sekolah-sekolah dalam memberikan edukasi kepada masyarakat. Kolaborasi ini bertujuan untuk mengubah persepsi masyarakat tentang pentingnya pendidikan sebagai investasi jangka panjang bagi masa depan anak-anak mereka.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun terdapat berbagai tantangan, ada kesadaran di kalangan orang tua mengenai pentingnya pendidikan. Namun, faktor ekonomi dan sosial masih menjadi kendala utama dalam pengambilan keputusan mereka. Diperlukan intervensi lebih lanjut dari pemerintah dan pemangku kebijakan untuk memberikan dukungan ekonomi dan beasiswa agar anak-anak di Kelurahan Gerung Selatan dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Pembahasan

Keputusan orang tua dalam melanjutkan pendidikan anak ke jenjang SLTA di Kelurahan Gerung Selatan dipengaruhi oleh berbagai faktor. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor internal dan eksternal menjadi alasan utama dalam pengambilan keputusan tersebut. Anak-anak dengan minat belajar rendah cenderung lebih memilih bekerja daripada melanjutkan pendidikan. Kondisi ini diperparah dengan rendahnya pemahaman anak mengenai pentingnya pendidikan dalam meningkatkan kualitas hidup mereka. Keterampilan psikomotorik yang lebih dominan juga membuat sebagian anak lebih tertarik pada pekerjaan dibandingkan aktivitas akademik.

Kecenderungan anak untuk bekerja lebih dini bukan hanya dipengaruhi oleh minat pribadi tetapi juga oleh lingkungan sekitarnya. Banyak anak di Kelurahan Gerung Selatan yang melihat contoh sukses dari individu yang bekerja tanpa pendidikan tinggi. Fenomena ini menanamkan anggapan bahwa pendidikan bukan satu-satunya jalan menuju kesuksesan. Orang tua dengan latar belakang pendidikan rendah sering kali tidak mampu memberikan motivasi yang cukup kepada anak-anak mereka. Minimnya wawasan orang tua tentang manfaat pendidikan menyebabkan kurangnya dorongan untuk melanjutkan sekolah (Wulandari & Prasetyo, 2019).

Kondisi ekonomi menjadi faktor eksternal yang paling dominan dalam keputusan orang tua. Sebagian besar masyarakat di Kelurahan Gerung Selatan bekerja sebagai buruh lepas dengan penghasilan tidak tetap. Pendapatan yang rendah membuat mereka kesulitan dalam memenuhi kebutuhan pendidikan anak, seperti biaya transportasi, uang saku, dan perlengkapan sekolah. Banyak orang tua lebih memilih untuk mengalokasikan sumber daya mereka pada kebutuhan sehari-hari daripada pendidikan anak. Kesulitan ekonomi ini semakin besar ketika orang tua bekerja di luar daerah sebagai buruh tani atau menjadi tenaga kerja di luar negeri (Budiarti & Setiawan, 2019).

Tingkat pendidikan orang tua yang rendah juga berkontribusi pada rendahnya kesadaran akan pentingnya pendidikan. Sebagian besar orang tua yang hanya menempuh pendidikan dasar memiliki pandangan bahwa sekolah tidak memberikan manfaat yang signifikan bagi masa depan anak. Ketidakmampuan orang tua dalam memberikan bimbingan akademik juga menjadi kendala dalam mendukung anak untuk melanjutkan sekolah. Rendahnya pemahaman orang tua terhadap proses pendidikan menyebabkan minimnya keterlibatan dalam pengambilan keputusan akademik anak. Keadaan ini mengakibatkan kurangnya kontrol terhadap keberlangsungan pendidikan anak (Susanti & Nugroho, 2018).

Lingkungan sosial turut mempengaruhi keputusan pendidikan anak. Sebagian masyarakat memiliki pola pikir bahwa bekerja lebih cepat akan lebih menguntungkan daripada menempuh pendidikan lebih tinggi. Keberhasilan ekonomi masyarakat yang bekerja tanpa pendidikan tinggi menjadi faktor yang memperkuat pemikiran ini. Anak-anak yang tumbuh di lingkungan seperti ini lebih termotivasi untuk bekerja dibandingkan melanjutkan sekolah. Kurangnya interaksi dengan individu yang



memiliki pendidikan tinggi juga berkontribusi dalam membentuk pola pikir yang kurang mendukung pendidikan. Faktor ini memperkuat keengganan anak untuk melanjutkan ke jenjang SLTA.

Sekolah sebagai lingkungan belajar memiliki peran penting dalam mendorong siswa untuk tetap melanjutkan pendidikan. Kondisi sekolah yang kurang memberikan motivasi kepada siswa dapat menjadi penyebab rendahnya keinginan untuk belajar. Kurangnya program yang mendukung peningkatan kesadaran akan pentingnya pendidikan dapat menyebabkan siswa kehilangan minat dalam melanjutkan sekolah. Peran guru dalam memberikan dorongan dan motivasi akademik menjadi sangat penting dalam meningkatkan semangat belajar siswa. Sekolah yang tidak memiliki program bimbingan yang kuat cenderung kurang efektif dalam mempertahankan siswa untuk tetap bersekolah (Dewi, Jittanoon, & Wiroompanich, 2021). Upaya orang tua dalam melanjutkan pendidikan anak ke jenjang SLTA cukup beragam. Beberapa orang tua mulai menyadari pentingnya pendidikan sebagai investasi masa depan anak. Kesadaran ini mendorong mereka untuk mencari solusi guna memastikan anak tetap melanjutkan sekolah. Strategi yang dilakukan antara lain dengan menabung untuk biaya pendidikan anak. Pengumpulan dana dilakukan agar anak tidak mengalami kendala finansial ketika melanjutkan sekolah ke jenjang berikutnya.

Persiapan ekonomi menjadi langkah awal dalam memastikan anak dapat melanjutkan pendidikan ke tingkat yang lebih tinggi. Orang tua yang memiliki kesadaran tentang pentingnya pendidikan berusaha mengatur keuangan keluarga dengan lebih baik. Beberapa orang tua memilih untuk menunda pembelian barang konsumtif guna mengalokasikan dana untuk pendidikan anak. Strategi ini dilakukan agar kebutuhan pendidikan anak dapat terpenuhi tanpa mengorbankan kebutuhan lainnya. Pendekatan ini menunjukkan adanya niat baik dari orang tua untuk mendukung pendidikan anak (Zahra & Fitria, 2021).

Sosialisasi tentang pentingnya pendidikan juga menjadi salah satu strategi yang dilakukan pemerintah dan masyarakat. Program sosialisasi dilakukan dengan menggandeng perguruan tinggi dan sekolah setempat. Kegiatan ini bertujuan untuk mengubah pola pikir masyarakat mengenai pentingnya pendidikan. Kampus-kampus di Lombok Barat dan Mataram turut serta dalam memberikan edukasi kepada masyarakat. Program ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap manfaat pendidikan dalam jangka panjang.

Kerja sama dengan pihak eksternal menjadi langkah konkret dalam meningkatkan partisipasi pendidikan di Kelurahan Gerung Selatan. Sekolah-sekolah di daerah ini turut serta dalam memberikan informasi kepada masyarakat mengenai peluang pendidikan lanjutan. Program bimbingan yang melibatkan tokoh masyarakat juga dilakukan untuk meningkatkan pemahaman akan pentingnya pendidikan. Kampanye mengenai manfaat pendidikan dilakukan secara berkala di berbagai kesempatan. Upaya ini bertujuan untuk membangun kesadaran kolektif tentang pentingnya melanjutkan pendidikan ke jenjang SLTA (Sari, Nurhayati, & Sobakh, 2024).

Pemerintah memiliki peran penting dalam menciptakan kebijakan yang mendukung pendidikan anak. Bantuan beasiswa dan program bantuan pendidikan harus lebih banyak diberikan kepada keluarga kurang mampu. Program ini dapat membantu meringankan beban ekonomi keluarga sehingga anak-anak dapat tetap melanjutkan sekolah. Penguatan peran sekolah dalam memberikan motivasi kepada siswa juga harus ditingkatkan. Program bimbingan dan konseling yang lebih intensif dapat membantu siswa memahami pentingnya pendidikan bagi masa depan mereka.

Kesadaran orang tua terhadap pentingnya pendidikan terus mengalami peningkatan, meskipun masih menghadapi berbagai tantangan. Faktor ekonomi masih menjadi kendala utama yang menghambat keberlanjutan pendidikan anak. Program pemberdayaan ekonomi keluarga dapat menjadi solusi untuk mengatasi permasalahan ini. Pendekatan berbasis komunitas dapat membantu mengedukasi masyarakat tentang strategi dalam mendukung pendidikan anak. Perubahan pola pikir masyarakat mengenai pendidikan harus dilakukan secara bertahap melalui pendekatan yang tepat.

Peran sekolah dalam mendukung keberlanjutan pendidikan anak harus lebih diperkuat. Program pengembangan minat belajar yang lebih inovatif dapat membantu meningkatkan motivasi siswa. Kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai dengan minat siswa dapat menjadi salah satu strategi dalam



meningkatkan keterlibatan mereka dalam lingkungan sekolah. Guru juga memiliki peran sebagai motivator dalam memberikan inspirasi bagi siswa untuk terus belajar. Penguatan interaksi antara sekolah dan keluarga juga perlu dilakukan guna menciptakan lingkungan yang mendukung pendidikan anak (Manik & Artha, 2023).

Pendidikan merupakan faktor utama dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Upaya meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pendidikan harus dilakukan secara berkelanjutan. Perubahan persepsi mengenai pentingnya pendidikan perlu dilakukan melalui berbagai pendekatan, baik dari pemerintah, sekolah, maupun masyarakat. Program sosialisasi dan kerja sama lintas sektor dapat menjadi solusi dalam mengatasi hambatan pendidikan. Peran seluruh pemangku kepentingan sangat dibutuhkan untuk menciptakan lingkungan yang lebih kondusif bagi keberlanjutan pendidikan anak.

Penelitian ini menegaskan bahwa keputusan orang tua dalam melanjutkan pendidikan anak ke jenjang SLTA sangat dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Berbagai tantangan yang dihadapi orang tua dapat diatasi dengan pendekatan yang tepat. Kolaborasi antara orang tua, sekolah, pemerintah, dan masyarakat dapat menjadi solusi dalam meningkatkan angka partisipasi pendidikan. Dukungan ekonomi dan sosial yang lebih baik dapat membantu meningkatkan motivasi anak untuk tetap melanjutkan pendidikan. Upaya yang sistematis dan terarah dapat memberikan dampak positif bagi masa depan pendidikan di Kelurahan Gerung Selatan.

Kesimpulan

Problematisasi orang tua dalam melanjutkan pendidikan anak ke jenjang SLTA di Kelurahan Gerung Selatan disebabkan oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi kurangnya minat afektif anak dalam lingkungan belajar serta dominasi aspek psikomotorik yang membuat mereka lebih tertarik bekerja daripada melanjutkan sekolah. Faktor eksternal mencakup kondisi ekonomi yang sulit, rendahnya tingkat pendidikan orang tua yang menyebabkan kurangnya kesadaran akan pentingnya pendidikan, lemahnya kontrol orang tua terhadap keberlangsungan pendidikan anak, serta pengaruh lingkungan sosial yang lebih menekankan keberhasilan ekonomi melalui pekerjaan langsung. Masyarakat Gerung Selatan memiliki upaya untuk mengatasi permasalahan ini, seperti menyiapkan fasilitas pendidikan dengan meningkatkan taraf ekonomi keluarga sebelum anak memasuki jenjang SLTA, serta melakukan sosialisasi tentang urgensi pendidikan melalui kerja sama pemerintah kelurahan dengan kampus dan sekolah di Lombok Barat dan Mataram guna mengubah persepsi masyarakat tentang pentingnya pendidikan bagi masa depan anak-anak mereka.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan Syukur Alhamdulillah Kehadirat Allah SWT dan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan penelitian ini, kepada pihak Universitas PGRI Kanjuruhan Malang, Direktur pascasarjana, Ketua Program Studi PIPS Pascasarjana serta dosen pembimbing 1 dan 2. Terimakasih juga kami sampaikan kepada masyarakat Kelurahan Gerung Selatan yang telah bersedia kami mintakan data. Terimakasih juga kami sampaikan kepada Kelurahan Gerung Selatan, ketua lurah, staf dan teman-teman yang memberikan masukan dan bersedia untuk berdiskusi untuk keberlangsungan artikel ini.

Referensi

- Agustin, M., & Rahman, T. (2018). Pengaruh Latar Belakang Pendidikan Orang Tua terhadap Prestasi Akademik Siswa. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 7(3), 189-198.
- Budiarti, I., & Setiawan, H. (2019). Hubungan Antara Keterlibatan Orang Tua dalam Pendidikan dan Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 14(1), 56-65.



- Cahyani, N., & Widodo, S. (2020). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keputusan Orang Tua dalam Memilih Sekolah Menengah untuk Anak. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 27(2), 150-161.
- Dewi, N. S., Jittanoon, P., & Wiroonpanich, W. (2021). Parental Challenges in Promoting the Well-being of Talented Youths in Indonesia: A Phenomenological Study. *Nurse Media Journal of Nursing*, 11(2), 147-159.
- Hidayati, N., & Sari, D. P. (2019). Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak pada Pendidikan Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 4(2), 105-115.
- Kurniawan, A., & Lestari, P. (2020). Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Pendapatan Orang Tua terhadap Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 8(1), 45-53.
- Manik, K. N., & Artha, B. (2023). The Relationship Between Parental Involvement, the Role of Counselors, Student Abilities, and Socioeconomic Status Towards the Interest in Continuing Studies in High School Students in Sukabumi City. *Jurnal Pendidikan West Science*, 1(3), 193-204.
- Rahmawati, F., & Putri, R. E. (2021). Dampak Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua terhadap Partisipasi Pendidikan Anak di Sekolah Menengah. *Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan*, 5(3), 210-220.
- Sari, E. N. W., Nurhayati, D., & Sobakh, N. (2024). Pengaruh Pendidikan Orang Tua dan Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua terhadap Minat Melanjutkan ke Perguruan Tinggi Siswa Siswi SMK Negeri 1 Grati. *Cendikia: Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 2(10), 823-835.
- Satrina, K. N., Suhandi, A., & Pamela, I. S. (2023). Problems of Parents in Accompanying Learning Activities at Primary School Children. *Indonesian Journal of Primary Education*, 6(2), 143-156.
- Susanti, E., & Nugroho, A. (2018). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Orang Tua dalam Memilih Sekolah Lanjutan untuk Anak. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 13(2), 99-110.
- Wijayanti, W., Utari, R., & Wijaya, W. M. (2022). The Challenges of Learning Assistance Encountered by Parents in a Rural Area. *Indonesian Research Journal in Education*, 6(1), 43-57.
- Wulandari, S., & Prasetyo, B. (2019). Peran Komunikasi Orang Tua dan Anak dalam Pengambilan Keputusan Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi. *Jurnal Komunikasi dan Pendidikan*, 1(4), 234-245.
- Yuliani, R., & Hartati, S. (2020). Pengaruh Status Sosial Ekonomi terhadap Motivasi Orang Tua dalam Mendukung Pendidikan Anak. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 5(1), 67-78.
- Zahra, M., & Fitria, T. N. (2021). Kendala Orang Tua dalam Mendampingi Anak Belajar di Rumah selama Pandemi COVID-19. *Jurnal Pendidikan Anak*, 10(2), 123-134.